

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan yang terjadi dipendidikan sudah membawa dampak baik dan perubahan terhadap manusia, termasuk dalam pendidikan formal dan non formal. Pembelajaran ialah pendidikan keahlian, pengetahuan, serta kebiasaan orang yang berasal dari satu generasi ke generasi selanjutnya lewat suatu pelatihan, pengajaran, tutorial ataupun riset.

Pada era globalisasi saat ini pendidikan adalah landasan yang sangat kuat untuk menghadapi persaingan antar Bangsa dan Negara yang ketat, karena pemegang peran paling penting ialah pendidikan yang dapat menyediakan sumber daya manusia berkualitas untuk menghadapi persaingan tersebut.

Pendidikan memiliki tujuan agar pendidikan menghasilkan nilai pembelajaran yang baik dan memuaskan. Agar tujuan yang diharapkan bukan merupakan sesuatu yang mudah. Karena untuk mencapai tujuan tersebut banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain yaitu motivasi belajar dan peran orang tua. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga dapat ditentukan apakah proses belajar mengajar berhasil atau tidaknya dilakukan.

Motivasi belajar ialah tekanan secara alami yang berasal dari siswa kemudian akan meningkatkan keinginan atau minat belajar siswa sehingga, tujuan yang diharapkan tercapai dengan adanya motivasi belajar tersebut. Bagi siswa,

motivasi yang tinggi akan meningkatkan hal positif untuk melakukan kegiatan pembelajaran, hasil belajar akan optimal jika mendapat tekana motivasi yang besar. Tetapi, agar mendapat hasil yang baik tidaklah segampang yang kita bayangkan melainkan penuh dengan ketekunan, percaya diri yang besar dan juga pengaruh peran orang tua agar mendapat hasil yang memuaskan.

Orang tua adalah pusat bagi pendidikan yang paling pertama di lingkungan keluarga yang memberikan dasar dalam sebuah pendidikan. Pendidikan mendasar yang akan diberikan orang tua ialah kecerdasan, budi pekerti, serta motivasi dalam belajar. Orang tua merupakan contoh bagi anaknya, anak biasanya akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Sebaiknya orang tua harus selalu memperhatikan pendidikan terhadap anak-anaknya dan selalu memotivasi anaknya baik dalam pendidikan maupun tumbuh kembang anak. Kebanyakan orang tua dan anak memiliki sifat yang emosional. Ikatan batin orang tua dan anak terjalin secara alamiah. Oleh karena itu orang tua merupakan orang yang paling memahami bagaimana psikologis anaknya.

Dengan demikian hubungan batin yang terjalin merupakan salah satu potensi yang sangat penting dalam berjalannya proses pendidikan. Cara orang tua menunjukkan bentuk perhatiannya terhadap anak dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar dan juga memberikan semangat kepada anaknya dalam belajar, sehingga motivasi adalah hal yang penting bagi anak untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih memuaskan.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Beringin, salah satu permasalahan yang terjadi di sekolah pada masa pandemi covid-19 ialah ada

beberapa siswa yang kurang mampu mengerjakan tugas mata pelajaran Ekonomi yang diberikan oleh guru. Kemudian kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berdampak pada siswa yang kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya di depan kelas dan beberapa siswa masih ada yang kurang serius mengikuti pembelajaran di kelas sehingga membuat hasil belajarnya menjadi rendah.

Peranan orang tua juga ditemukan sebagai salah satu sumber masalah dalam perkembangan siswa di sekolah, karena kurangnya peran orang tua dalam mengawasi kegiatan anak di sekolah menimbulkan beberapa alasan bagi siswa pada proses belajar mengajar di sekolah. Salah satunya adalah siswa terlambat mengikuti kegiatan di sekolah dikarenakan orang tua tidak mengetahui kegiatan anak di sekolah dan anak tidak memberitahukan kepada orang tua tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah, begitu juga dengan kurangnya fasilitas yang berikan orang tua yang akan berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar yang didapatkan siswa berasal ketika siswa mengikuti proses pembelajaran, didapat siswa yang tidak minat untuk belajar. Terbukti dengan ada hasil belajar yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar sesuai dengan standar ketuntasan dari pihak sekolah dan masih ada siswa yang kurang mampu menjawab tugas mata pelajaran Ekonomi yang diberikan oleh guru.

Berikut ini Tabel 1.1. Daftar Nilai Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Beringin.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Siswa Kelas XI**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa (Orang)</b>	<b>Jumlah Siswa yang Belum memenuhi KKM</b>	<b>Jumlah Siswa yang Sudah Memenuhi KKM</b>	<b>Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)</b>
X IIS 1	30	4	26	75
X IIS 2	29	5	24	75
Jumlah	59	9	50	75

*(Sumber: SMA Negeri 1 Beringin)*

Dari data hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa 9 orang tidak memenuhi KKM karena kurangnya motivasi dan peran orang tua terhadap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah.

Untuk pembelajaran anak saat ini, anak harus mendapat motivasi belajar yang tinggi sehingga meningkatkan proses belajar yang baik dan hasil yang lebih memuaskan. Hasil belajar memuaskan sangat mudah dicapai dengan proses pembelajaran yang baik. Jika proses pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal maka akan sulit diharapkan hasil belajar yang baik. Saat ini guru dituntut harus mampu mengelola kelas selama proses pembelajaran berjalan sehingga memberikan rangsangan terhadap siswa, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan anak dan memberikan suatu pencapaian pada hasil belajar siswa yang memuaskan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan nilai yang tertera pada tabel 1.1 sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Beringin”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurang mampunya siswa dalam mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru.
2. Siswa masih ada yang kurang mampu menyampaikan pendapat di depan kelas.
3. Kurang seriusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi di dalam kelas.
4. Minimnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak di sekolah.
5. Fasilitas belajar yang diberikan kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa.
6. Hasil belajar yang didapatkan siswa rendah

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas untuk mengindari semakin besarnya masalah, maka penulis membatasi masalah ini hanya mencakup Siswa

Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Beringin.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Beringin ?
2. Apakah ada pengaruh Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Beringin ?
3. Apakah ada pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Beringin ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Beringin

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Untuk memperluas pengetahuan tentang pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa untuk digunakan dalam pengajaran selanjutnya.

## 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

### a) Bagi Sekolah

Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar dan perhatian lebih terhadap siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### b) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada para guru ekonomi, agar lebih meningkatkan kualitas dalam mengajar bagi para siswa.

### c) Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa melalui motivasi belajar dan peran orang tua

### d) Bagi Universitas HKBP Nommensen

Menambah masukan serta sebagai pendukung referensi perpustakaan.

### e) Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis-penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Motivasi Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu "*movore*", yang artinya adalah gerak atau dorongan untuk bergerak. Dalam bahasa Inggris, motivasi dikenal dengan sebutan "*motive*" yang artinya daya gerak atau alasan. Dengan kata lain motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Dalam kegiatan belajar perlu dimulai dengan memberikan motivasi dalam diri siswa.

Menurut Winkel dalam Aina Mulyana (2018:71) mengatakan bahwa "Motivasi Belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arahan pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai".

Sahara (2018:5) mengatakan bahwa: Motivasi Belajar adalah roda penggerak dan faktor pendorong dari dalam diri siswa yang nantinya akan menimbulkan semangat dalam kegiatan belajar sehingga akan menghasilkan perasaan senang pada diri siswa, keseriusan siswa menghadapi pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan Sardiman (2018:75) "Motivasi Belajar adalah keseluruhan energi yang ada dalam diri siswa



yang akan membuat kegiatan belajar semakin baik, dan membuat arah pembelajarn semakin terlihat sehingga dapat terwujud tujuan pembelajaran yang direncanakan”.

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan proses usaha yang dilakukan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh sebuah tujuan yang diharapkan. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang didapatkan seorang siswa akan sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa.

#### **2.1.1.2 Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar dan kegagalan seseorang siswa, dan tanpa adanya motivasi belajar yang diberikan maka siswa akan semakin sulit untuk belajar dengan baik. Agar menghasilkan motivasi belajar yang baik pada siswa maka dibutuhkan fungsi motivasi belajar yaitu sebagai gerakan agar usah yang dilakukan siswa akan menghasilkan yang baik.

Sardiman (2018:25) fungsi motivasi belajar ada 3 yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat,jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai,
3. Menyeleksi perbuatan,yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Ernata (2017:783) fungsi motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Pendorong yang timbul dari seseorang dan memiliki kehendak serta harapan untuk mencapai suatu keberhasilan.
2. Sebagai pedoman, yaitu acuan yang menentukan kegiatan penting untuk dilaksanakan terlebih dahulu agar dapat tercapainya suatu tujuan.

3. Sebagai pendorong, yaitu dorongan seseorang untuk memiliki tekad dalam mendapatkan keberhasilan belajar.

Fudyartanto dalam Prawira (2020:13) fungsi-fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

1. Motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu.
2. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku.
3. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku individu.

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi belajar ialah dorongan yang dimiliki siswa dalam bentuk usaha dan pencapaian prestasi belajar. Sehingga untuk mencapai itu, siswa butuh menentukan perbuatan apa dan tingkah laku bagaimana yang harus dilakukan untuk mendapatkan ataupun mencapai prestasi yang diharapkan.

### **2.1.1.3 Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Secara umum, motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi belajar ekstrinsik.

Sedangkan menurut Viandari (2021) motivasi belajar siswa bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar Intrinsik  
Motivasi belajar intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri siswa sendiri untuk belajar. Motivasi ini bisa dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya berprestasi, masuk sekolah favorit, masuk perguruan tinggi favorit, membanggakan orang tua, dan sebagainya.

## 2. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya lingkungan. Contoh motivasi ekstrinsik adalah iming-iming hadiah dari orang tua jika berprestasi, mengikuti saran atau nasihat dari guru, dan sebagainya.

Menurut Uno (2017:23) motivasi belajar terdiri dari :

1. Motivasi belajar intrinsik yaitu motivasi dapat aktif dan berfungsi dari dalam, tidak membutuhkan rangsangan luar, timbulnya hasrat, keinginan untuk berhasil, dorongan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Orang yang mempunyai motivasi intrinsik ditandai dengan keinginan untuk maju dalam proses belajar, hal tersebut dikarenakan adanya pikiran positif bahwa apa yang akan dipelajari berguna saat ini maupun suatu saat nanti.
2. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik dapat aktif dan berfungsi jika mendapatkan rangsangan dari luar, contohnya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang suportif dan kondusif, dan kegiatan yang menantang dan menarik.

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis motivasi belajar ialah intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik ialah jenis yang berfungsi tanpa dipengaruhi dari luar diri, sedangkan ekstrinsik ialah jenis yang berfungsi dari adanya dorongan atau pengaruh dari luar diri.

### 2.1.1.4 Prinsip- prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki prinsip-prinsip yang dapat dijadikan batasan untuk menunjang sampainya motivasi belajar kepada siswa.

Menurut Mahendra (2020) ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar sebagai berikut ini :

1. Mendorong aktivitas belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa.
2. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Lebih baik memberikan pujia berupa motivasi daripada hukuman.

4. Di dalam belajar motivasi sangat berkaitan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Menurut Kenneth H. Hoyer dalam Emi Emiliawati (2021:22) prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

1. Memberikan pujian lebih baik daripada memberikan hukuman.
2. Setiap murid mempunyai psikologis yang berbeda (yang bersifat dasar) sehingga guru dapat memperlakukan siswa dengan cara yang berbeda-beda juga.
3. Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
4. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement).
5. Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan akan merangsang motivasi.
7. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
8. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (externalreward) kadang kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
9. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid
10. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis

Menurut Vioinsipira (2019) Motivasi memiliki beberapa prinsip dasar dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip dasar tersebut yaitu:

1. Pujian lebih efektif dari hukuman.
2. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan akan membangkitkan motivasi.
3. Semua peserta didik memiliki kebutuhan psikologis tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 4 Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari motivasi yang dipaksakan dari luar.
5. Motivasi yang besar berkaitan dengan kreativitas peserta didik.

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Prinsip motivasi belajar adalah hal yang dijadikan dorongan yang dapat membawa hasil positif kepada anak untuk lebih giat atau tekun dalam menbghadapi pembelajaran .

### 2.1.1.5 Indikator Motivasi Belajar

Indikator Motivasi Belajar Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda.

Menurut Sardiman (2018:25) indikator motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
4. Senang bekerja mandiri, rajin dan penuh semangat dalam belajar
5. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Unodalam Nasrah (2020:2) Indikator motivasi belajar meliputi :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut Raymond dan Judith dalam Syafi'i (2018:48) indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Menghargai dan menikmati aktivitas belajar
2. Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar
3. Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif
4. Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu
5. Selalu menginginkan sesuatu yang sulit.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator belajar ialah tentang ketekunan, semangat, minat yang dimiliki seseorang dalam menghadapi tugas dan permasalahan yang dihadapi kemudian sifat individu peserta didik yang lebih suka

belajar sendiri/mandiri. Kemudian yang dapat meningkatkan indikator belajar seorang peserta didik ialah dengan memberikan reward dalam bentuk nilai yang bagus ataupun pujian sederhana.

**Tabel 2.1 Indikator Motivasi Belajar**

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Variabel
Motivasi Belajar	Motivasi belajar merupakan proses usaha yang dilakukan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh sebuah tujuan yang diharapkan. Tinggi rendahnya motivasi Belajar yang didapatkan seorang siswa akan sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa.	1. Tekun Menghadapi tugas 2. Penuh semangat 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah 4. Senang belajar sendiri 5. Memberikan <i>reward</i>

## 2.1.2 Peran Orang Tua

### 2.1.2.1 Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak berada dalam usia balita, anak-anak, remaja maupun dewasa. Pengertian peran sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan pengertian peran sebagai berikut:

1. Peran memiliki arti yaitu pemain sandiwara atau pemain, utama.
2. Peran memiliki arti yaitu bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, seseorang tersebut berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
3. Peran adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan.

Pengertian yang senada sebagaimana terdapat sumber lain bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut akan menjalankan suatu peran.

### 2.1.2.2 Fungsi Peran Orang Tua

Orang tua adalah orang pertama yang mengajarkan pendidikan kepada anaknya, dari mulai balita, anak-anak hingga dewasa. Namun, ada juga orangtua yang tidak dapat membimbing anak lagi dalam belajar karena dengan alasan sudah sekolah dan ada guru yang mengajar, ataupun karena sibuk. Disinilah harus dilakukannya suatu evaluasi, dimana orangtua tidak bisa terlepas membimbing anaknya dalam belajar walaupun anak sudah sekolah dan ada guru yang mengajar ketika disekolah, tetapi orangtua harus tetap membimbing belajar anak dan memantau kegiatan sehari-hari anak.

Guru memang mereka adalah orangtua kedua anak apabila di sekolah dan guru akan mengajar dan membimbing anak apabila di sekolah, selain itu adalah tanggung jawab orang tua di rumah. Disinilah begitu pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak.

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, dengan perhatian dan support yang akan membuat anak semangat, apalagi dimana pandemi seperti sekarang yang pembelajarannya dilakukan di jarak jauh, pasti akan membutuhkan orang tua dalam membimbing belajar, terutama anak SD yang benar-benar harus terus dibimbing. Fungsi peran orang tua dalam pendidikan sebagai berikut :

Menurut Sari (2017:2) Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi anak-anaknya.

Menurut Makarim (2020) Fungsi Peran orang tua dalam pendidikan ialah :

1. Memastikan Anak Sehat dan Siap Menerima Pelajaran
2. Jalin Komunikasi dengan Anak
3. Lakukan Kontak Rutin dengan Guru

Menurut Puput Ayu Ningsih (2021) Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, dengan perhatian dan support yang akan membuat anak semangat, apalagi dimana pandemi seperti sekarang yang pembelajarannya dilakukan di jarak jauh, pasti akan membutuhkan orangtua dalam membimbing belajar, terutama anak sd yang benar-benar harus terus dibimbing

Berdasarkan teori diatas fungsi peran orang tua ialah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, pembimbing bagi anak-anaknya

### **2.1.2.3 Indikator Peran Orang Tua**

Orang tua berperan sangat penting didalam pendidikan, menjadi pembimbing utama dalam kehidupan anak menentukan masa depan dan perkembangannya. Salah satu aspek yang paling penting yaitu peran orang tua. Peran orang tua sangat penting bagi perkembangan anak, apalagi saat anak mulai masuk sekolah dan menempuh pendidikan.

Menurut Murdiyanto dalam Azizah & Nur Istiqamah (2017:86) indikator peran orang tua sebagai berikut :

1. Memberikan Pujian
2. Memberikan Perintah
3. Menyediakan Fasilitas Belajar.
4. Mendampingi Belajar
5. Mengatasi kesulitan belajar
6. Membantu Menyusun Jadwal Sekolah.



Menurut Wigfield dalam Ricardo (2017:192) “kepercayaan, elemen, dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, pemilihan kegiatan untuk menempuh pendidikan, serta tekun dalam kegiatan pembelajaran merupakan beberapa indikator dari motivasi belajar siswa”.

Purwandi Widia Ningsih & Febrina Dafit (2021:508), mengatakan indikator peran orang tua ialah:

1. Membimbing untuk mengatasi masalah belajar
2. Mengingatkan untuk belajar
3. Mengingatkan untuk berdoa
4. Motivator Pemberian rasa aman
5. Memberi contoh/tauladan yang baik
6. Membangkitkan semangat belajar
7. Fasilitator Ruang belajar
8. Perlengkapan alat tulis dan buku pelajaran
9. Bimbingan belajar

Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator peran orang tua ialah sebagai pemberi perhatian terhadap anak, memberikan dorongan dalam bentuk nasihat, pujian kepada anak, membantu kesulitan belajar, menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran dan menjadi contoh ataupun teladan bagi anak.

**Tabel 2.2 Indikator Peran Orang Tua**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
Peran Orang Tua	Peran orang tua yaitu melaksanakan tugas utama (tanggung jawab) untuk memberi pujian, kasih sayang, memberi perintah, menyediakan buku bacaan, perlengkapan dan fasilitas belajar, mendampingi belajar, membantu mengerjakan tugas, mengatasi kesulitan belajar, membantu menyusun jadwal sekolah di rumah, menjaga kesehatan, memberi hadiah, memeriksa hasil belajar di sekolah, membantu belajar, dan mengingatkan tugas-tugas/pekerjaan rumahnya, serta selalu memotivasi anak dalam belajarnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Memberi perhatian terhadap anak</li> <li>. Memberi nasihat terhadap anak</li> <li>. Memberi penghargaan terhadap anak.</li> <li>. Membantu kesulitan belajar</li> <li>. Memberi teladan atau contoh tanggung jawab terhadap belajar anak.</li> <li>. Menyediakan fasilitas belajar.</li> </ul>

### **2.1.3 Hasil Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berbahayanya input secara fungsional. Belajar merupakan proses dari dalam diri individu berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Menurut Fadhilah (2017) untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa “Pengertian ini terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah “sesuatu yang telah tercapai (dilakukan, dikerjakan)”. Sementara itu pengertian belajar adalah “sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman”.

Kemudian Sukma Dinata dalam Priansa (2019) “Mengemukakan hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Lalu Suardi (2020:16) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima proses dan pengalaman belajar, setelah proses belajar selesai, maka peserta didik akan mendapatkan suatu hasil belajar, tujuan utama yang ingin diraih dalam aktivitas pembelajaran adalah hasil belajar, dan hasil belajar ditentukan dengan evaluasi”.

Rasyid dalam Suardi (2020:18) “Hasil belajar merupakan pemahaman yang didapatkan peserta didik setelah melewati proses belajar”.

Didukung pendapat Sitirani dan Intan Pulungan (2018:19) “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapat dari siswa melalui kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah..

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk yang disampaikan oleh Aminah (2018:28) “Kemajuan atau kemunduran hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal”.

Hasil belajar tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya keadaan jasmani dan rohani. Keadaan jasmani yang sehat/tidak cacat biasanya mempengaruhi hasil belajar peserta didik lebih baik dari peserta didik yang mempunyai keadaan jasmani yang kurang sehat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, masyarakat, dan kondisi sekolah.

Menurut Istirani dan Intan Pulungan (2018:29) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Faktor internal

- a. Sikap terhadap belajar.
- b. Motivasi belajar Motivasi merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Konsentrasi belajar.
- d. Mengelolah bahan belajar.
- e. Menyampaikan perolehan hasil belajar.
- f. Menggali hasil belajar yang tersimpan.
- g. Kemampuan berprestasi
- h. Rasa Percaya diri.
- i. Intelegensi dan keberhasilan belajar

2. Faktor eksternal

- a. Guru sebagai pembinan siswa belajar.
- b. Prasarana dan sarana pembelajaran
- c. Kebijakan penilain.
- d. Lingkungan sosial siswa di sekolah.
- e. Kurikulum siswa.

### **2.1.3.3 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Siswa akan mendapat pengaruh Motivasi Belajar yang merupakan bentuk bersangkutan terhadap proses hasil dan pengalaman belajar. Motivasi belajar merupakan usaha yang dilakukan dari dalam diri siswa untuk memperoleh sebuah tujuan yang diharapkan. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang didapatkan seorang siswa akan sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan yang didapat oleh siswa

Menurut Saputra (2018) "Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ialah dengan memberikan motivasi motivasi yang kuat dan tinggi dalam pembelajaran maka akan memberikan dampak yang bersifat positif dan signifikan

terhadap hasil belajar siswa SMK/SMA”. Sehingga optimalisasi tujuan belajar berupa hasil belajar siswa dapat tercapai.

#### **2.1.3.4 Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Orang tua merupakan teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu melaksanakan tugas utama (tanggung jawab) untuk memberi pujian, kasih sayang, memberi perintah, menyediakan buku bacaan, perlengkapan dan fasilitas belajar, mendampingi belajar, membantu mengerjakan tugas, mengatasi kesulitan belajar, membantu menyusun jadwal sekolah di rumah, menjaga kesehatan, memberi hadiah, memeriksa hasil belajar di sekolah, membantu belajar, dan mengingatkan tugas-tugas/pekerjaan rumahnya, serta selalu memotivasi anak dalam belajarnya.

Menurut Zulfatun Na'im dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani (2021:34) “pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa sangat penting, dengan adanya tanggung jawab orang tersebut, hasil belajar siswa akan berpengaruh terutama hasil belajar yang berkaitan dengan afektif dan psikomotorik”.

#### **2.1.3.5 Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan penilaian atas ukuran dari kegiatan belajar yang dicapai siswa berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu maupun hasil test yang dilakukan. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi belajar dan Peran Orangtua. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik dan besar maka akan

mendorong siswa untuk belajar sehingga menaikkan prestasinya. Sama dengan peran orangtua, apabila siswa memiliki orangtua yang mau memberikan perhatian yang besar, maka siswa akan berjuang guna mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Motivasi Belajar dan Peran Orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan pencapaian prestasi belajar.

Indikator yang menunjukkan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi adalah tekun menghadapi tugas, penuh semangat, menunjukkan minat terhadap bermacam masalah, senang belajar sendiri, memberikan *reward*.

Sama dengan indikator yang menunjukkan peran orangtua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi adalah memberi perhatian terhadap anak, memberi nasihat terhadap anak, memberi penghargaan terhadap anak, membantu kesulitan belajar, memberi teladan atau contoh tanggung jawab terhadap belajar anak, menyediakan fasilitas belajar. Maka digunakan motivasi belajar dan peran orang tua secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi.

Menurut Fransiska Goo (2017) “Pengaruh motivasi belajar dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa sangat berpengaruh. Sehingga perlu cara guna meningkatkan prestasi belajar anak diperlukan perhatian orang tua dalam memperhatikan kebutuhan belajar siswa”. Dalam hal ini tidak hanya kebutuhan fisiologis seperti memberikan kelengkapan sarana dan prasarana serta menyediakan biaya pendidikan anak saja yang penting, tetapi juga kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosial anak.

Di rumah, hendaknya orang tua juga ikut serta membimbing dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar guna meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Desy Putri Sahara (2018) berjudul: Pengaruh Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SD Negeri Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hasil : Pengaruh peran orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SDN di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa atau korelasi simultan (bersama-sama) antara variabel peran orang tua (X1) dan variabel motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar IPS (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,521$ . Nilai ini menunjukkan pengaruh positif antara X1 dan X2 dengan Y, sehingga terbukti bahwa terdapat pengaruh peran orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SDN di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Besar pengaruh peran orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SDN di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada nilai  $r$  square yaitu sebesar 0,271 sehingga kontribusi yang diberikan oleh peran orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SDN di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa secara bersama yaitu  $0,271 \times 100\% = 27,1\%$ .

Larasati Ametias (2021) berjudul Pengaruh Motivasi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayat Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil: (1) ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, dengan

koefisien korelasi = 0,554 dan sumbangan efektif sebesar 21% (2) ada pengaruh positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa, dengan koefisien korelasi = 0,520 dan sumbangan efektif sebesar 16% (3) ada pengaruh positif antara motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa, dengan koefisien korelasi = 0,614 dan sumbangan efektif sebesar 37%. Kata kunci: Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar Matematika

Sadafin (2018) berjudul: Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Serta Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Baubau Kecamatan Wolio Kota Baubau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan peran serta orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 36,5%. Demikian pula secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan peran serta orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Baubau. Variabel motivasi belajar diperoleh nilai  $t = 3,414$  dan variabel peran serta orang tua diperoleh nilai  $t = 3,253$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar merupakan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SM P Negeri 1 Baubau.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

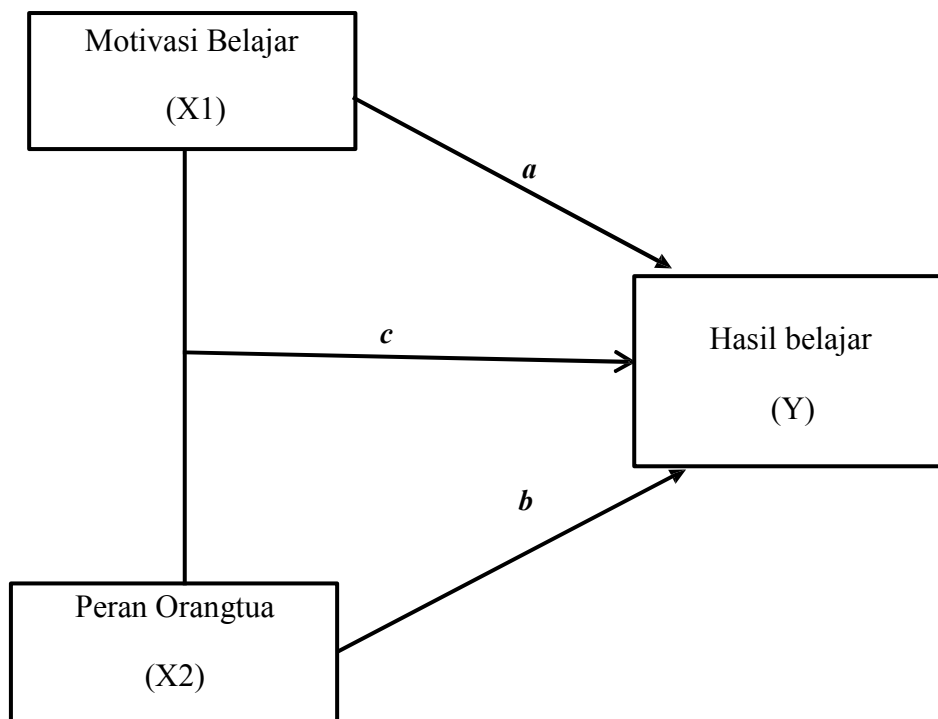
Secara positif seorang siswa akan mendapat pengaruh Motivasi Belajar yang merupakan bentuk bersangkutan terhadap proses hasil dan pengalaman belajar. Motivasi belajar merupakan proses usaha yang dilakukan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh sebuah tujuan yang diharapkan. Tinggi rendahnya



motivasi belajar yang didapatkan seorang siswa akan sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa.

Orang tua merupakan teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu melaksanakan tugas utama (tanggung jawab) untuk memberi pujian, kasih sayang, memberi perintah, menyediakan buku bacaan, perlengkapan dan fasilitas belajar, mendampingi belajar, membantu mengerjakan tugas, mengatasi kesulitan belajar, membantu menyusun jadwal sekolah dirumah, menjaga kesehatan, memberi hadiah, memeriksa hasil belajar di sekolah, membantu belajar, dan mengingatkan tugas tugas/pekerjaan rumahnya, serta selalu memotivasi anak dalam belajarnya.

Berikut gambar 2.1 yang menunjukkan Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa.



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Keterangan :

- a. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar
- b. Pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar
- c. Pengaruh motivasi belajar dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap semua rumusan masalah penelitian yang masih diuji kebenarannya.

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berpikir di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Beringin. Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Peran orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Beringin. Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Motivasi Belajar dan Peran Orang Tua mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Beringin. Tahun Ajaran 2022/2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Beringin yang berlokasi di Jl. Pantai Labu, Emplasmen Kuala Namu, Kec. Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil T.A 2022/2023.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2015:80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka dalam hal ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Beringin 2021/2022 sebanyak 59 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian Siswa Kelas XI Negeri 1 Beringin**

No	Kelas	Jumlah Siswa (orang)
1.	XI IIS 1	30
2.	XI IIS 2	29
Jumlah		59

(Sumber: Dokumentasi di SMA Negeri 1 Beringin)

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2015:80) “Sampel adalah bagian, jumlah, dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan diharapkan dapat mewakili dari seluruh anggotanya”. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar maka tidak perlu diambil semua. Maka peneliti menggunakan *purposive sampling* karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi itu”.

Berdasarkan hal di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu seluruh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Beringin tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 59 siswa.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel bebas ( $X_1$ ) adalah Motivasi Belajar
2. Variabel bebas ( $X_2$ ) adalah Peran Orangtua
3. Variabel terikat ( $Y$ ) adalah Hasil Belajar Siswa

#### **3.4.2 Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar merupakan proses usaha yang dilakukan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh sebuah tujuan yang diharapkan. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang didapatkan seorang siswa akan sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa.
2. Peran orangtua yaitu melaksanakan tugas utama (tanggung jawab) untuk memberi pujian, kasih sayang, memberi perintah, menyediakan buku bacaan, perlengkapan dan fasilitas belajar, mendampingi belajar, membantu mengerjakan tugas, mengatasi kesulitan belajar, membantu menyusun jadwal sekolah di rumah, menjaga kesehatan, memberi hadiah, memeriksa hasil belajar di sekolah, membantu belajar, dan mengingatkan tugas/pekerjaan rumah, serta selalu memotivasi anak dalam belajarnya.
3. Hasil belajar merupakan penilaian atas ukuran dari kegiatan belajar yang dicapai siswa berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu maupun hasil test yang dilakukan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan ke lokasi untuk meninjau secara langsung mengenai situasi yang sebenarnya.

#### **3.5.2 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan tehnik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, catatan-catatan maupun dokumen-dokumen untuk memperoleh data prestasi belajar siswa.

#### **3.5.3 Angket**

Sugiyono(2017:142)“Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pertanyaan ini menggunakan angket skala likert dalam bentuk tertutup yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemandirian belajar dan motivasi belajar. Didalam angket terdapat 20 item pertanyaan pada variabel media pembelajaran.

Setiap pertanyaan disediakan 5 alternatif dan diberi bobot sebagai berikut :

- a. Selalu ( SL ) = Dengan bobot 5
- b. Sering ( S ) = Dengan bobot 4
- c. Kadang – kadang ( KK ) = Dengan bobot 3
- d. Jarang (J) = Dengan bobot 2
- e. Tidak Sama Sekali ( TSS ) = Dengan bobot 1

**Tabel 3.2 Lay Out Angket**

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item	Skala
1	Motivasi Belajar (X1)	Tekun Menghadapi tugas Penuh semangat Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah Senang belajar sendiri Memberikan <i>reward</i>	20	1,2,3,4 5,6,7  8,9,10,11  12,13,14,15,16,17 18,19,20	Likert
2	Peran Orangtua (X2)	Memberi perhatian terhadap anak Memberi nasihat terhadap anak Memberi penghargaan terhadap anak. Membantu kesulitan belajar Memberi teladan atau contoh tanggung jawab terhadap belajar anak. Menyediakan fasilitas belajar.	20	1,2,3,4,  5,6,7,8,  9,10,11,12,  13,14,15  16,17,18  19,20	Likert
3	Hasil Belajar (Y)	Daftar Kumpulan hasil belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Beringin Tahun Ajaran 2021/2022			Likert

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

### 3.6 Teknik Analisis Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, maka dilakukan uji instrumen. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah

#### 3.6.1 Uji Validitas Angket

Arikunto (2013:226) “Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan instrumen”. Dengan kriteria jika  $r >$  dengan taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 5\%$ , maka angket tersebut valid. Sebaliknya jika  $r <$  maka angket tidak valid. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

Kemudian hasil  $r$  hitung dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$ ) jika didapatkan harga  $r >$  maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga  $r <$  maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid.

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas Angket

Ghozali (2017:47) “Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel”. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten”. Untuk mencari koefisien reabilitas angket, maka diuji dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa rentangan antar 1 sampai 5 diuji menggunakan item total. Untuk



mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel.

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Menurut Sugiyono (2017:241) “Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak.” Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dan plot norma yang diperoleh dengan menggunakan *software SPSS 20*. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p – plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar membentuk garis lurus (linear), maka data tersebut mempunyai distribusi normal.

#### **3.7.2 Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk menampilkan dua atau lebih kelompok data pada sampel yang berasal dari populasi, yang memiliki variasi yang sama. Pada penelitian ini teknik yang dipakai untuk menguji homogenitas yaitu dengan uji test homogeneity of variance. Cara menafsirkan hasil uji homogenitas dengan uji test homogeneity of variance yaitu :

1. jika signifikan yang diperoleh  $> 0,05$  maka variansi setiap sampel adalah sama (homogeny)
2. jika signifikan yang diperoleh  $< 0,05$  maka variansi setiap sampel adalah tidak sama (tidak homogen)

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Motivasi Belajar (X1), Peran Orangtua (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) Pengujian dilakukan melalui program SPSS V20. Dalam regresi linier berganda terdapat dua variabel bebas x yang dihubungkan dengan satu variabel terikat y.

Persamaan regresi berganda adalah  $Y = a +$

Y : Hasil Belajar

a : Konstanta

b ,b : Koefisien

X : Motivasi Belajar

X : Peran Orangtua

*(Sumber : I Made Yuliara (2016) Regresi Linier Berganda)*

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.

### 3.8.2 Uji Hipotesis Secara Parsial ( Uji t )

Dalam uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas independen secara masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menerangkan variabel bebas secara individu atau parsial terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*. Apabila ditunjukkan tingkat signifikansinya kurang dari 5% atau 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis kerja  $H_a$ , yang berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika tingkat signifikansinya lebih dari 5% (0,05) maka hipotesis nihil  $H_0$  diterima dan menolak hipotesis kerja  $H_a$ , yang artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individu atau parsial. .

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan ( Uji F )

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan bantuan program SPSS V20. Dengan ketentuan apabila menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang artinya variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih dari 5% (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

### 3.8.4 Koefisien Determinasi (

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai Yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable-variabel dependen. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.